

**PENGARUH BESARNYA MODAL KERJA TERHADAP
SISA HASIL USAHA PADA
KOPERASI TUNAS MELATI SAMARINDA**

Oleh :

SYAMSU NUR

NIM : 03110076

NPM : 0311.311.401101.00237

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2006



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005

Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2006 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *tiga* bulan *Juni* tahun *Dua Ribu Enam* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991.
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 118 / II. 3. AU / D / 2006.
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991.

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung.
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji.

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	Zulkifli, AS, SE, M.Si	1.
2	H. Fachruddin Adnani m, LC, MM.	2.
3	Misransyah, SE.	3.
4	Mursidah Nurfadillah, SE	4.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

N A M A : Syamsu Nur
 N I M : 03110076
 N P M : 03.11.311.401101.00237
 JURUSAN / PS : Manajemen
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh besarnya modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Tunas Melati Samarinda.
 DENGAN NILAI :
 DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 3 Juni 2006

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

H. Syamsul Arifin, SE, MM.
 KTAM. 929 121

Sekretaris,

Misransyah, SE
 KTAM. 568 975





HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BESARNYA MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI TUNAS MELATI SAMARINDA





Nama Mahasiswa : SYAMSU NUR
NIM / NPM : 03110076 / 0311-311-40101-00237
Jurusan / PS : MANAJEMEN

Telah Diuji dan Disahkan

Pada Hari / Tanggal : SABTU, 3 JUNI 2006

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA


Menyetujui :

Penguji I	: <u>ZULHAIFI, AS, SE, MSI</u>	1. 
Penguji II	: <u>H. Fachruddin Adnani M.Si, Lc, M.M</u>	2. 
Penguji III	: <u>Misransyah, SE</u>	3. 
Penguji IV	: <u>MURSIDAH NURFADILLAH, SE</u>	4. 

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda



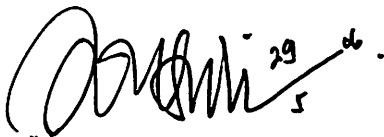

MISRANSYAH, SE
KTAM. 568975

HALAMAN PENGESAHAN

- Judul Skripsi : Pengaruh Besarnya Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Tunas Melati Samarinda.
1. Nama Mahasiswa : Syamsu Nur
2. NIM : 03110076
3. NPM : 0311.311.401101.00237
4. Jurusan : Manajemen
5. Jenjang Studi : Sarjana (S1)

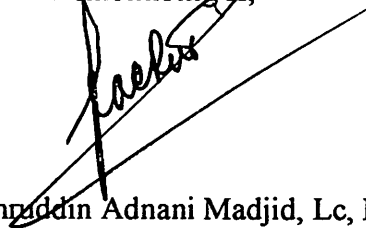
Menyetujui,

Pembimbing I,



Zulkifli, AS, SE, M.Si.

Pembimbing II,



H. Fachrudin Adnani Madjid, Lc, MM.

Mengetahui,

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda



Drs. H. Suyatman, S.Pd, MM, M.Si.

RINGKASAN

SYAMSU NUR, Pengaruh Besarnya Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Tunas Melati Samarinda Pada Tahun 2001–2005. (dibimbing oleh Zulkifli, AS dan Fachruddin Adnani Madjid).

Koperasi Tunas Melati memiliki beberapa unit usaha antara lain : 1). Unit usaha pertokoan, 2). Unit usaha simpan pinjam, 3). Unit usaha wartel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh besarnya modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Tunas Melati Samarinda.

Hasil analisa dengan menggunakan regresi linier sederhana didapatkan persamaan $Y = 12.421,21 + 0,24 + e_1$, dimana pengaruh tersebut sebesar 90 % (nilai determinasi $R^2 = 0,90$) yang dibuktikan setelah menganalisis data yang diperoleh dan mengujinya, didapat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $61,03 > 10,13$ (signifikan pada taraf 5 %). Berarti pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) memiliki tingkat kepercayaan 90 % yang berarti H_0 diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayahnya jumlah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan waktu yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan sebagai acuan dalam penulisan–penulisan berikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam penyelesaiannya banyak pihak yang telah membantu baik berupa saran–saran, dorongan, semangat kepada penulis, sehingga pada lembaran ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi–tingginya kepada:

1. Ketua beserta seluruh civitas akademi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Zulkifli, AS, SE, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak H.Fachruddin Adnani Madjid, LC, MM, selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas memberikan pengarah dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis.
3. Bapak Misransyah, SE yang sangat banyak membantu dan dengan ikhlas memberikan petunjuk dan dorongan kepada penulis.
4. Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Samarinda yang telah memberikan izin penelitian, dan Ketua Koperasi Bapak Suandie, S.Pd dan m'ba Sutrah yang sangat banyak membantu, beserta Staf dan Karyawan SD Muhammadiyah 1 Samarinda.

5. Terkhusus kepada Istri saya tercinta Herliani dan anakku Muhammad Daffa Izzullah Nur sebagai pemberi motivasi, dorongan dan semangat yang sangat tinggi kepada penulis.
6. Orang Tua, Bapak / Ibu mertua serta saudara–saudaraku dengan do’a dan dorongannya semua kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan–rekan yang telah memberi bantuan; Acu, Adau, Arif dan Hadi makasih semuanya serta rekan–rekan lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu–persatu.

Semoga semua bantuan dan dorongan kepada penulis akan bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah SWT. Amin.

Samarinda, Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Pembelanjaan.....	6
B. Pengertian Modal	8
1. Modal Kerja	8
2. Unsur–Unsur Modal Kerja.....	10
3. Pentingnya Modal Kerja	11

	C.	Koperasi.....	11
	1.	Pengertian Koperasi di Indonesia.....	11
	2.	Landasan Koperasi	12
	3.	Asas Koperasi.....	14
	4.	Tujuan Koperasi	15
	5.	Jenis–Jenis Koperasi.....	15
	6.	Modal Koperasi	20
	7.	Sisa Hasil Usaha.....	21
	D.	Hipotesis.....	25
	E.	Definisi Konsepsional	25
BAB III		METODE PENELITIAN	26
	A.	Definisi Operasional.....	26
	B.	Jangkauan Penelitian	26
	C.	Tekhnik Pengumpulan Data	27
	D.	Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	27
BAB IV		HASIL–HASIL PENELITIAN	30
	A.	Gambaran Umum Koperasi Tunas Melati.....	30
	B.	Lokasi Koperasi Tunas Melati	30
	C.	Struktur Organisasi.....	30
	D.	Unit–Unit Usaha.....	36
	E.	Data Keuangan Koperasi Tunas Melati.....	37
BAB V		ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
	A.	Analisis.....	39

	B. Pembahasan.....	43
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
	A. Kesimpulan.....	46
	B. Saran–Saran.....	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	49
	LAMPIRAN–LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perkembangan Jumlah Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati tahun 2001–2005	38
2.	Perhitungan Nilai–Nilai Variabel Modal Kerja (X) dan Variabel Sisa Hasil Usaha	40
3.	Analisis Sidik Ragam Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi Koperasi Tunas Melati	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
i.	Neraca Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2001	51
2.	Neraca Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2002	52
3.	Neraca Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2003	53
4.	Neraca Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2004	54
5.	Neraca Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2005	55
6.	Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2001	56
7.	Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2002	57
8.	Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2003	58
9.	Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2004	59
10.	Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati Per 31 Desember 2005	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam GBHN 1993 ditegaskan bahwa pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi harus diarahkan pada upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, peran usaha nasional yang meliputi usaha negara, swasta dan koperasi menjadi sangat penting, dengan demikian dalam pembangunan jangka panjang (PJP) II pembangunan nasional dititik beratkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan.

Sebagai sokoguru dan kajian integral dari tata perekonomian nasional, koperasi mempunyai kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Oleh karena itu koperasi secara bersama dan berdampingan dengan usaha negara dan swasta harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan dan dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan kegiatan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta memperluas kesempatan kerja dan lapangan kerja. Koperasi harus tumbuh menjadi badan usaha dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri serta berfungsi sebagai wadah untuk menggalang ekonomi rakyat.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut diatas maka koperasi sebagai suatu organisasi yang lazim disebut perkumpulan orang-orang, dalam kehidupannya tidak lepas daripada menghimpun atau memupuk modal. Koperasi sebagai Badan hukum diberikan oleh / atas kewenangan Departemen Koperasi, Undang-Undang nomor 12 tahun 1967 dikenal sebagai unit ekonomi dan berusaha berpijak diatas prinsip, memperoleh hasil sebesar-besarnya dengan menggunakan biaya sekecil-kecilnya dan melayani pula kepentingan bukan anggota (umum). Untuk berusaha dalam bidangnya masing-masing sesuai dengan koperasinya, maka setiap koperasi memerlukan modal yang terdiri dari modal pemilik, modal sendiri dan modal donasi.

Koperasi sebagai alat sosial dan ekonomi haruslah menjalankan usaha (business) dimana dari usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selama ini kita ketahui sulit sekali untuk mengembangkan usaha koperasi bila dibandingkan usaha lainnya, hal ini disebabkan karena banyak hal diantara faktor yang paling dominan adalah modal. Dimana modal tersebut diperlukan untuk kegiatan usaha koperasi. Untuk itu koperasi perlu sekali memperhatikan efisiensi, menekan biaya sehingga dapat melayani kebutuhan anggotanya untuk bertindak dan berpikir ekonomis, di dalam melakukan kegiatan usaha koperasi. Walaupun faktor modal sangat berpengaruh didalam perkembangan usaha koperasi, tetapi dalam hal ini kepentingan anggotalah yang utama, karena koperasi bukan merupakan kumpulan modal tetapi merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperkuat permodalan melalui pergerakan modal penyertaan, baik dari anggota maupun bukan anggota. Dengan kemungkinan ini, koperasi dapat lebih menghimpun dana untuk perkembangan usahanya.

Begitu juga dengan koperasi Tunas Melati, untuk mengembangkan usahanya koperasi Tunas Melati juga memerlukan modal kerja yang tidak sedikit. Untuk itu selain menghimpun dana dari anggota sendiri, koperasi Tunas Melati juga menghimpun dana melalui kerjasama dengan pengusaha kecil dan koperasi lain yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Disamping itu koperasi Tunas Melati juga bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan usaha dagang untuk memenuhi kebutuhan anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Kesemuanya itu bertujuan untuk menghimpun modal yang besar, sehingga dapat diperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang besar pula.

Sisa hasil usaha ini jugalah yang merupakan salah satu faktor yang dapat menambah permodalan sehingga apabila sisa hasil usaha yang diperoleh besar, maka penambahan modal untuk menjalankan usaha juga besar dan sebaliknya, apabila sisa hasil usaha kecil, maka penambahan modalpun juga kecil.

Mengingat pentingnya masalah permodalan ini, maka dalam hal ini penulis akan mencoba meneliti masalah permodalan (modal kerja) dan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi Tunas Melati Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: *“Apakah besarnya modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi Tunas Melati Samarinda”*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh besarnya modal kerja terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi Tunas Melati Samarinda.

Sedangkan Kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi serta gambaran didalam mengelola modal kerja dalam kaitannya meningkatkan sisa hasil usaha koperasi Tunas Melati Samarinda.
2. Sebagai bahan informasi dalam mengelola koperasi secara baik dan terorganisasi.

D. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberi arah yang jelas dalam tulisan ini, maka penulis secara sistematis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Satu, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Dua, memuat dasar teori yang meliputi mengenai koperasi, modal koperasi serta sisa hasil usaha koperasi. Selain itu juga membahas tentang manajemen keuangan yang mengemukakan pengertian pembelanjaan, modal kerja, hipotesis dan definisi konseptual.

Bab Tiga, mengemukakan tentang definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data serta alat analisis dan pengujian data hipotesis.

Bab Empat, memuat hasil penelitian yang meliputi gambaran umum koperasi Tunas Melati, struktur organisasi dan personalia koperasi Tunas Melati serta laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU).

Bab Lima, memuat analisis data yang diperoleh serta pembahasan masalah dari analisis tersebut.

Bab Enam, merupakan bab penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran yang kiranya dapat berguna bagi koperasi Tunas Melati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelanjaan

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang dan jasa, membeli barang-barang untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas, baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Dengan demikian maka untuk dapat melakukan bisnis setiap perusahaan selalu memerlukan aktiva riil (real assets), baik yang berwujud (tangible assets) seperti mesin, pabrik, kantor, kendaraan, maupun yang tak berwujud (intangible assets) seperti keahlian teknis (technical expertise), merek dagang (trade mark) dan patent. Untuk memperoleh aktiva riil tersebut, perusahaan harus mencari uang untuk membayarnya antara lain dengan cara menjual saham atau obligasi bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) ataupun sekuritas lain atau mencari kredit dari bank.

Pembelanjaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan untuk menunjang keberhasilan usahanya. Penerapan prinsip-prinsip pembelanjaan yang baik dan pelaksanaan fungsi-fungsi pembelanjaan yang efisien dan efektif akan sangat menunjang tercapainya tujuan dari suatu badan usaha.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sebelum tahun 1950-an penekanan berubah pada penggunaan dana dengan menitik beratkan pada urusan dana dan manajemen intern perusahaan. Sejak awal tahun 1960-an ruang lingkup dana pembelanjaan diperluas dengan kebijakan dan keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Sesuai dengan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan, maka pengertian pembelanjaan pun mengalami perkembangan mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan pengertian lebih besar kepada penggunaan dana.

Pembelanjaan secara luas dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan untuk mencari atau memperoleh dana yang dibutuhkan dan menggunakannya secara efektif dan efisien.

Pendapat Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan perusahaan, (1983 : 13) mengemukakan definisi pembelanjaan sebagai berikut:

“Pembelanjaan perusahaan dalam arti luas yaitu semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien”.

Sedangkan Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan, (1995 : 4) mendefinisikan sebagai berikut:

Pembelanjaan adalah keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien. disebut pembelanjaan perusahaan dalam arti luas. Sedangkan pembelanjaan dalam arti sempit adalah aktivitas yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembalajaan yaitu semua aktivitas perusahaan untuk mendapatkan atau memperoleh dana yang dibutuhkan dan menggunakannya secara efektif dan efisien.

B. Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu unsur penting dalam koperasi dimana besar kecilnya modal mempengaruhi kegiatan koperasi itu sendiri.

Menurut S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (2000 : 19):

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Jadi modal adalah dana-dana yang tersedia untuk kegiatan usaha dan diharapkan dengan usaha tersebut menghasilkan laba dan disamping itu dengan adanya modal yang besar maka laba yang diperoleh juga besar dalam arti antara modal dan laba bisa seimbang.

1. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

J. Fred Weston dan Eugen F. Brigham, *Manajemen Keuangan*, (1992 : 47) mengemukakan bahwa: “Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek–kas, surat berharga jangka pendek dan persediaan”.

Koperasi dalam mengelola usahanya tidak bisa hanya dengan modal yang besar koperasi bisa berhasil dan mencapai tujuannya, akan tetapi suatu modal harus bisa dikelola dengan baik dan jelas penggunaannya. Oleh sebab itu modal kerja sangat penting bagi koperasi agar terhindar dari kesulitan atau bahaya yang akan timbul.

Mengenai pengertian modal kerja dapatlah dikemukakan dengan tiga konsep yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur–unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar–benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Ada dana yang digunakan dalam suatu periode tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut, dan sebagian dana yang digunakan dalam periode tertentu tidak secara langsung menghasilkan, tetapi menghasilkan laba pada masa yang akan datang.

Secara umum koperasi tertentu akan membutuhkan modal kerja yang teratur dan relatif permanen untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu aktivitas koperasi sangat memerlukan dana dan juga harus dapat mengatasi agar tidak terjadi surplus atau kelebihan modal kerja pada saat aktivitas koperasi sedang turun.

2. Unsur-Unsur Modal Kerja

Di dalam koperasi sudahlah lazim bahwa modal kerja bisa didapatkan dari dalam maupun dari luar, baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

Ima Suwandi, *Seluk Liku KUD di Daerah Trans Migrasi*, (1990 : 47) mengemukakan bahwa:

Modal dalam koperasi adalah simpanan anggota, pinjaman koperasi kepada anggota, pinjaman kepada bank. Dan bagi koperasi yang sudah berjalan juga cadangan modal usaha koperasi sendiri sebagai hasil penyesihan sisa hasil usaha.

Didalam Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dikemukakan mengenai permodalan dalam koperasi sebagai berikut:

1. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Modal sendiri dapat berasal dari:
 - a. Simpanan Pokok,
 - b. Simpanan Wajib,
 - c. Dana Cadangan,
 - d. Hibah.
3. Modal pinjaman dapat berasal dari:
 - a. Anggota,
 - b. Koperasi lainnya dan / atau anggotanya,
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya,
 - d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya,
 - e. Sumber lain yang sah.

Dengan demikian dalam koperasi modal itu terdiri dari modal intern ataupun ekstern yang sama-sama potensial guna pembiayaan usaha dan pengembangan koperasi.

3. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup jumlahnya dalam suatu koperasi dapat segera di pergunakan dalam operasi koperasi sehari-hari dan harus mampu membiayai pengeluaran sehari-hari.

Adapun keuntungan dari modal kerja bagi koperasi antara lain:

1. Melindungi koperasi dari krisis modal akibat penurunan nilai-nilai aktiva tetap.
2. Memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Jaminan kredit dan pemberian syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi kreditur.
4. Menjamin koperasi memiliki persediaan barang atau bahan baku yang cukup sehingga dapat melayani konsumen dengan baik.
5. Memungkinkan koperasi menjalankan usahanya dengan lebih efisien karena barang atau jasa yang dibutuhkan selalu dapat dipenuhi tepat pada waktunya.

C. Koperasi

1. Pengertian Koperasi di Indonesia

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam penjelasan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 antara lain dikemukakan:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi, sedangkan menurut pasal 1 Undang–Undang nomor 25 tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah:

Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan kutipan penjelasan pasal 33 Undang–Undang Dasar 1945 dan pasal 1 Undang–Undang nomor 25 tahun 1992 tersebut dapat diketahui bahwa koperasi di Indonesia tidak semata–mata dipandang sebagai bentuk perusahaan sebagaimana halnya Perseroan Terbatas (PT), Firma atau Perusahaan Komanditer (CV). Selain dipandang sebagai bentuk perusahaan yang memiliki asas dan prinsip tersendiri, koperasi di Indonesia juga dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian.

2. Landasan Koperasi

Landasan koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran dan kedudukan koperasi terhadap pelaku–pelaku ekonomi lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang–Undang nomor 25 tahun 1992 tentang pokok–pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

a. Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 landasan Idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini di dasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Ia merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kedudukan seperti itu, maka wajar bila Pancasila diterima sebagai landasan idiil koperasi. Pancasila dengan masing-masing silanya akan menjadi pedoman yang akan mengarahkan semua tindakan koperasi dalam mengembangkan fungsinya masing-masing ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

b. Landasan Struktural

Selain menempatkan Pancasila sebagai landasan Idiil koperasi Indonesia, Bab II Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 menempatkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan aturan pokok organisasi Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara.

Sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang hidup di Indonesia, maka penempatan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia adalah sesuatu yang wajar. Sehubungan dengan masalah perekonomian ayat 1 pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 telah dengan tegas menggariskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah perekonomian “Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya dan ditegaskan oleh Bung Hatta yang dimaksud dengan “Usaha bersama berdasarkan kekeluargaan” dalam ayat 1 pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 adalah koperasi.

3. Asas Koperasi

Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 pasal 2, menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Di satu pihak hal itu sejalan dengan penegasan ayat 1 pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 beserta penjelasannya. Sejauh bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak di bangun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya.

Dipihak lain, manusia Indonesia memang mengalami kodrat kemanusiaannya sebagai makhluk pribadi yang mempunyai potensi, inisiatif dan daya kreasi, yang harus di kembangkan secara selaras, serasi dan seimbang di dalam kehidupan masyarakat. Hal itu adalah demi tercapainya kemakmuran dan kebahagiaan dalam arti yang sesungguhnya.

Dengan kesadaran mengenai kodrat kemanusiaan seperti itu, maka setiap manusia Indonesia percaya bahwa dirinya tidak dapat berkembang dengan baik apabila ia tidak bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Kesadaran seperti itulah yang kemudian mendorong tumbuhnya sikap mental yang mengarah pada semangat kekeluargaan. Dengan demikian diangkatnya semangat kekeluargaan sebagai asas koperasi, maka ia diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masing-masing orang yang terlibat dalam organisasi koperasi.

4. Tujuan Koperasi

Menurut pasal 33 Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tujuan koperasi adalah sebagai berikut:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan bunyi pasal 3 Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 itu, dapat disaksikan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi 3 hal sebagai berikut:

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
- c. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

5. Jenis-jenis Koperasi

Berbagai macam koperasi lahir seiring dengan munculnya aneka jenis usaha dalam rangka meningkatkan kehidupan. Oleh karena timbulnya

aneka kebutuhan dan usaha dalam memperbaiki taraf hidup itu, maka lahir pulalah jenis-jenis koperasi. Golongan atau jenis koperasi secara garis besarnya dapat di golongkan sebagai berikut:

1. Koperasi Berdasarkan Bidang Usaha

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

b. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Namun demikian, karena kegiatan memproduksi suatu barang biasanya terkait secara langsung dengan kegiatan memasarkan barang-barang itu, koperasi produksi biasanya juga bergerak dalam bidang pemasaran barang-barang yang diproduksinya. Tujuan utama koperasi produksi adalah untuk menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang tertentu melalui suatu perusahaan yang mereka kelola dan miliki sendiri.

c. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang di bentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

d. Koperasi Kredit

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan modal. Selain bertujuan untuk mendidik para anggota untuk hidup hemat serta gemar menabung juga bertujuan untuk membebaskan para anggotanya dari jeratan para rentenir.

2. Koperasi Berdasarkan Komoditi

Bila berdasarkan bidang usahanya koperasi di Indonesia dikelompokkan berdasarkan ragam jasa yang ditawarkan, maka berdasarkan jenis komoditi koperasi di kelompokkan berdasarkan jenis barang dan jasa yang menjadi obyek usahanya. Berdasarkan jenis komoditi koperasi dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Koperasi Pertambangan

Koperasi pertambangan adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber alam tersebut.

b. Koperasi Petanian dan Peternakan

Koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha yang berhubungan dengan komoditi pertanian dan biasanya beranggotakan para petani dan orang-orang yang mempunyai

sangkut paut dengan usaha pertanian. Sedangkan koperasi peternakan adalah koperasi yang usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan. Beranggotakan para pemilik peternakan dan pekerja peternakan.

c. Koperasi Industri dan Kerajinan

Koperasi industri dan kerajinan adalah jenis koperasi yang melakukan usahanya dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu.

d. Koperasi Jasa

Koperasi jasa hampir sama dengan koperasi industri hanya bedanya bahwa koperasi jasa merupakan koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu. Tujuannya untuk menyatukan potensi ekonomi anggotanya.

3. Koperasi Berdasarkan Jenis Anggota

Penggolongan koperasi berdasarkan anggota ini merupakan fenomena perkembangan koperasi di Indonesia sejak orde baru.

Sebagaimana dapat kita saksikan disekitar kita, berdasarkan jenis anggotanya koperasi ini dapat digolongkan menjadi:

- a. Koperasi karyawan (Kopkar)
- b. Koperasi pedagang pasar (Koppas)
- c. Koperasi angkatan darat (Prinkopad)
- d. Koperasi mahasiswa (Kopma)
- e. Koperasi pondok pesantren (Koppontren)
- f. Koperasi peran serta wanita (Koperwan)
- g. Koperasi Pramuka (Kopram) dan lain-lain.

4. Koperasi Berdasarkan Daerah Kerja

Yang dimaksud dengan daerah kerja koperasi dalam hal ini adalah luas sempitnya wilayah yang di jangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani masyarakat. Berdasarkan daerah kerja koperasi dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah terkecil tertentu.

b. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder atau pusat koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer yang didirikan sebagai pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam suatu lingkup wilayah tertentu.

c. Koperasi Tertier

Koperasi tertier atau induk koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder yang berkedudukan di Ibukota negara. Fungsi koperasi tertier sebagai ujung tombak koperasi-koperasi primer yang menjadi anggotanya dalam berhubungan dengan lembaga-lembaga nasional yang terkait dengan pembinaan dan gerakan koperasi.

6. Modal Koperasi

Salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap badan usaha, bahkan dapat dikatakan sangat menentukan adalah modal. Tidak terkecuali dengan koperasi, sebab modal menentukan apakah koperasi berusaha sesuai dengan tujuan yang di inginkan atau tidak.

Koperasi sebagai alat sosial dan ekonomi harus menjalankan usaha, tetapi dengan pengertian modal yang di tanamkan tersebut tidak boleh diberi arti yang lebih penting dari kepentingan orang-orang yang menjadi anggotanya. Kepentingan anggotalah yang harus lebih didahulukan, berbeda dengan badan usaha lain dengan status non koperasi dimana tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan / laba yang sebesar-besarnya. Jadi walaupun modal sangat penting, namun yang paling utama adalah tetap pada kepentingan anggota koperasi itu sendiri.

Pengertian modal sebagaimana yang telah di kemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Alex. S. Nisemeti, *Pembelanjaan Perusahaan*, (1984 : 20):

Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah apa yang dapat dilihat dalam passiva suatu neraca yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Sedangkan pengertian modal menurut S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (2000 : 19):

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang di tunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Selanjutnya Undang–Undang nomor 25 pasal 41 tahun 1992, tentang perkoperasian mendefinisikan sebagai berikut:

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan / atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lain serta sumber lain yang sah.

Dengan demikian dalam koperasi, modal itu terdiri atau merupakan modal intern dan ekstern, yang sebenarnya adalah sama dengan pengertian modal sendiri dan modal pinjaman yang sama–sama potensial guna membiayai usaha dan pengembangan koperasi.

Besar kecilnya lapangan usaha koperasi juga tergantung pada besar kecilnya modal yang dapat dihimpun, baik dari anggota maupun dari bukan anggota. Modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang turut menentukan majunya suatu koperasi. Koperasi sebagai badan usaha umumnya sangat sulit dalam memperoleh permodalan, berbeda dalam usaha swasta lainnya. Badan usaha lain tujuan utama adalah mendapatkan laba sebesar–besarnya, sedangkan koperasi tujuan utama adalah kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Justru itu pada koperasi yang baru berkembang memerlukan bantuan modal dari luar seperti pemerintah.

7. Sisa Hasil Usaha

Koperasi menyebut laba dengan sisa hasil usaha (SHU), sehubungan dengan koperasi tidak mengutamakan laba. Kalaupun sisa hasil usaha

diperoleh adalah akibat dari pada usaha dalam melayani kepentingan anggotanya dan usaha koperasi jangan sampai merugi, maka sisa hasil usahanya itu terkena pajak penghasilan sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) nomor 7 / 1984 pasal 6 ayat 1.

Dalam Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 pasal 45 dijelaskan bahwa:

“Sisa hasil usaha koperasi adalah merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Dr. G. Fanguet, Koperasi Indonesia, (2001 : 22) mengemukakan:

Koperasi bukan suatu usaha yang memburu keuntungan, melainkan suatu perkumpulan pemberi jasa, dengan demikian dalam koperasi tidak terdapat profit atau keuntungan, melainkan surplus atau kelebihan hasil yang berarti sisa hasil usaha.

Dengan demikian maka sisa hasil usaha yang dibagikan kepada para anggota dilakukan bukan berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, melainkan berdasar perimbangan jasa atau usaha serta kegiatan-kegiatan para anggota-anggotanya dalam mencapai keberhasilan usaha koperasi.

Menurut G. Kartasapoetra, Koperasi Indonesia, (1994 : 171) hasil usaha koperasi adalah:

“Jumlah dari kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan yang harus dikembalikan atau ditambahkan pada pembayaran yang pertama kepada anggota-anggota yang mengadakan transaksi dengan koperasi”.

Pada akhir tahun setelah memperhitungkan berbagai macam biaya dan ternyata berdasarkan perhitungan itu terdapat keuntungan, maka keuntungan itu setelah dikurangi dana cadangan akan dibagikan kepada para anggotanya sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota kepada koperasi, serta digunakan untuk kepentingan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Pembagian sisa hasil usaha yang diselenggarakan oleh koperasi diatur pembagiannya sebagai berikut:

1. Sisa hasil usaha yang diselenggarakan oleh koperasi diatur dibagikan untuk:
 - a. Cadangan koperasi
 - b. Para anggota sebanding dengan jasa yang diberikan oleh masing-masing anggota
 - c. Dana pengurus
 - d. Dana pegawai / karyawan
 - e. Dana pendidikan koperasi
 - f. Dana sosial
 - g. Dana pembangunan daerah kerja.
2. Sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan oleh bukan anggota dibagikan untuk:
 - a. Cadangan koperasi
 - b. Dana pengurus
 - c. Dana pegawai
 - d. Dana pendidikan koperasi
 - e. Dana sosial
 - f. Dana pembangunan daerah kerja.

Contoh laporan perhitungan hasil usaha menurut E. Sri Apsari, Penyusunan Laporan Keuangan untuk Koperasi Konsumsi, (1992 : 67) adalah sebagai berikut:

Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Tahun X

Penjualan Barang dan Jasa:

• Penjualan barang dagangan	
• Penjualan jasa-jasa +	
Jumlah penjualan barang dan jasa	 -----

Harga Pokok Penjualan:

• Harga pokok penjualan barang	
• Harga pokok jasa +	
Jumlah harga pokok penjualan	 - -----
Laba Kotor Penjualan	 -----

Biaya Operasi:

• Biaya pemasaran	
• Biaya administrasi	
• Biaya RAT	
• Biaya rapat pengurus / BP	
• Honor pengurus / BP / Pembantu	
• Honor karyawan	
• Biaya penyusutan	
• Biaya operasi lainnya +	
Jumlah Biaya Operasi	 - -----

Laba operasi
Pendapatan non operasi +
Laba (Rugi) Insedentil
Biaya non operasi -
Sisa Hasil Usaha

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memiliki dua kemungkinan, yaitu kemungkinan benar dan kemungkinan salah setelah melalui pembuktian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis sementara yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut: *"Diduga ada pengaruh besarnya modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Tunas Melati Samarinda"*.

E. Definisi Konsepsional

Variabel yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja, didalam penulisan ini yang akan dibahas adalah modal kerja yang konsepnya menitik beratkan pada fungsi daripada dana adalah untuk menghasilkan selama tahun periode pembukuan. Dimana modal kerja ini terdiri dari jumlah aktiva lancar.
2. Sisa hasil usaha / Surplus pada koperasi Tunas Melati mengambil dari seluruh perolehan bersih.

BAB III

MET ODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi yaitu "Pengaruh Besarnya Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Tunas Melati", terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu :

1. Modal kerja, yaitu modal kerja yang konsepnya mendasar pada fungsi dana yang digunakan dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan (laba) pada tahun 2001–2005. Adapun indikator–indikator modal kerja tersebut adalah:
 - Kas / bank,
 - Piutang.
2. Sisa hasil usaha, yaitu hasil yang diperoleh atau diterima dari pendapatan dan usaha koperasi dalam bentuk angka (Rp) dari tahun 2001–2005, berupa:
 - Penjualan,
 - Pendapatan Jasa.

B. Jangkauan Penelitian

Untuk memperoleh data–data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian langsung pada koperasi Tunas Melati yang terletak di Jalan Sungai Berantas nomor 47 Telp. (0541) 757151 Samarinda. Penulisan ini hanya membahas masalah Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati tahun 2001–2005.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Field Work Reseach. Penelitian ini dilakukan dimana penulis langsung mengadakan penelitian di lapangan, dengan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Di mana penulis mengadakan pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit dengan mencatat data yang ada pada koperasi Tunas Melati Samarinda.

2. Teknik Dokumenter

Di mana pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat atau mengutip data–data yang ada.

3. Wawancara:

Dilakukan langsung pada nara sumber untuk memperoleh informasi dalam melengkapi data yang ada.

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

D.G. Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, (1991 : 38) untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha, maka penulis menggunakan analisis statistik Regresi Linier Sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X + e_1$$

Dimana :

Y = Variabel tidak bebas (SHU)

X = Variabel bebas (modal kerja)

b_0 = Parameter / koefisien regresi yang tetap (konstan)

b_1 = Parameter / koefisien regresi

e_1 = Sisa (residu)

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka nilai b_1 dan b_0 dapat diperoleh dengan persamaan :

$$b_1 = \frac{\sum .X_i Y_i - \sum .X_i \sum Y_i / N}{\sum .X_i^2 - (\sum .X_i)^2 / N}$$

$$b_2 = Y - b_1 (X)$$

Sudjana, Metode Statistika, (1998 : 213) : Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan statistik Uji-F dengan persamaan:

$$F_{hitung} = \frac{JKR / (k - 1)}{JKK / (n - k)}$$

Dimana:

JKR = Jumlah kuadrat regresi.

JKK = Jumlah kuadrat kesalahan.

K = Banyaknya perlakuan.

N = Banyaknya data dari semua perlakuan.

Hasil pengujian yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Y).
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Y).

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi Tunas Melati

Prakarsa pembentukan organisasi Koperasi Tunas Melati dilandaskan oleh tujuan yaitu dengan didirikannya koperasi ini maka diharapkan dapat menambah kesejahteraan bagi guru dan karyawan SD Muhammadiyah 1 Samarinda. Koperasi ini berdiri pertama kali pada tahun 1984 dengan badan hukum nomor: 19/BH/KOH.17.5/1.2/IX/1998 tanggal 17 september 1998. dengan para tokoh pendiri yaitu: Bapak Saperi, Drs.M.Yusuf Masri dan Bapak Misransyah dan untuk pertama kalinya sebagai ketua ditunjuk Bapak Drs.Misransyah.

Kepemimpinan Koperasi Tunas Melati Samarinda mengalami beberapa kali pergantian ketua, sejak tahun 2000 sampai sekarang koperasi ini diketuai oleh Bapak Suandie, S.Pd, seiring dengan semakin bertambahnya kebutuhan yang dirasakan oleh anggota koperasi, maka organisasi ini bertambah usaha dan kegiatan yaitu dengan menambah satu unit kamar bicara untuk wartel.

B. Lokasi Koperasi Tunas Melati

Letak Koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah 1 terletak di Jalan Sungai Berantas nomor 47 Kelurahan Pelabuhan Samarinda Ilir.

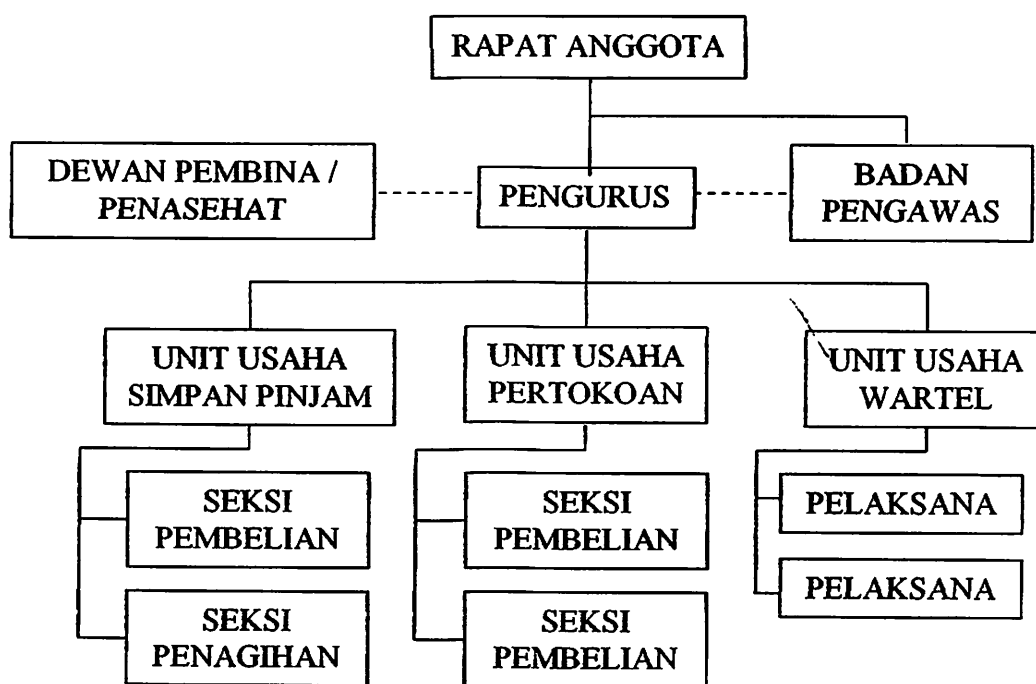
C. Struktur Organisasi

Setiap organisasi tentunya mempunyai bagan atau struktur yang mengatur bagaimana koperasi ini nantinya akan dapat berjalan dengan baik. Struktur

organisasi penting peranannya dalam teknis operasionalnya. Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam melaksanakan tugas maupun tanggung jawab antara satu bagian dengan bagian lainnya, dengan adanya pembagian yang spesifik dan jelas, maka organisasi diharapkan mampu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi Koperasi Tunas Melati Samarinda adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Tunas Melati



Sumber : Koperasi Tunas Melati Samarinda.

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang bersifat terbatas. Artinya rapat anggota tetap ada batas yaitu prinsip koperasi dan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang nomor 23 pasal 23 tahun 1992, Rapat Anggota menetapkan:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Pembagian sisa hasil usaha
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Rapat anggota koperasi berhak meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengolahan koperasi. Rapat anggota diadakan sedikitnya sekali dalam satu tahun. Rapat anggota koperasi dibedakan 2 macam yaitu:

- a. Rapat anggota biasa, adalah rapat anggota tahunan dengan tujuan untuk mengesahkan pertanggung jawaban pengurus.
- b. Rapat anggota luar biasa, adalah rapat anggota yang diadakan apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Rapat anggota luar biasa dapat diadakan atas permintaan sejumlah anggota koperasi atau atas keputusan pengurus.

Secara hukum rapat anggota koperasi adalah pemilik dari koperasi dan usahanya, dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan

koperasi bukan pengurus dan bukan pula manager. Oleh karena itu kunci dari keberhasilan koperasi terletak pada rapat anggota.

2. Pengurus

Pengurus dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Masa jabatan pengurus paling lama lima tahun. Syarat untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi anggota pengurus ditetapkan dalam anggaran dasar.

Menurut pasal 30 Undang–Undang nomor 25 tahun 1992, tentang perkoperasian, tugas dan wewenang pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya,
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi,
- c. Menyelenggarakan rapat anggota,
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas,
- e. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus, sedangkan pengurus berwenang :
 - mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
 - memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota

- melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

3. Pengawas

Sesuai dengan Undang–Undang nomor 25 tahun 1992, keberadaan lembaga pengawas pada struktur organisasi koperasi bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan. Artinya karena pengawasan terhadap koperasi pada dasarnya dilakukan secara langsung oleh para anggota, maka tidak semua koperasi wajib memiliki lembaga khusus yang bertugas melakukan pengawasan, tapi bergantung kepada jenis dan ukuran koperasi yang bersangkutan.

Undang–Undang nomor 25 tahun 1992 pasal 39 ayat 1 menerangkan tugas pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Juga berwenang meneliti batasan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

4. Sekretaris

Untuk lebih memperlancar tugas–tugas pengadministrasian didalam pengelolaan koperasi, maka perlu dibentuk / diangkat seorang sekretaris dengan tugas–tugas sebagai berikut:

- a. Mengkordinir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan ketertiban dan kelancaran administrasi
 - b. Menyelesaikan surat-surat, baik surat masuk maupun surat keluar dan pemberian nomor-nomor surat
 - c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua
5. Bendahara
- Bertanggung jawab atas pengurusan dan penyimpanan uang dan harta benda koperasi
 - Menerima dan membayar / mengeluarkan uang dari koperasi
 - Membuat laporan keuangan koperasi secara rutin maupun insidental
6. Bagian Pembelian
- Bertanggung jawab atas persediaan barang yang diperlukan anggota
 - Kerjasama dengan bagian penjualan merencanakan pembelian barang
 - Membuat catatan pembelian / pengadaan barang untuk dilaporkan kepada pengurus
7. Bagian Penjualan
- Bertanggung jawab atas kelancaran penjualan barang
 - Melayani penjualan dan mencatat hasil penjualan
 - Mengevaluasi dan bertanggung jawab terhadap barang yang keluar masuk koperasi

Berdasarkan keputusan rapat anggota, menetapkan susunan kepengurusan Koperasi Tunas Melati Samarinda sebagai berikut:

- ◆ Pembina : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Samarinda
- ◆ Pengurus koperasi :
 - Ketua : Suandie, S.Pd.
 - Wakil Ketua : Syahril, S.Ag.
 - Sekretaris : Suryani, S.Pd.
 - Bendahara : Sutrah, A.Md.
- ◆ Pembantu Umum : Drs. Alimuddin
- ◆ Pengawas Koperasi :
 - Pengawas : Fachruddin Adnani M, Lc, M.M.
 - Anggota : Bahriansyah, S.Pd.
Akhyar, BA

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya struktur organisasi yaitu susunan dari alat-alat yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi lahir sebagai hasil dari proses pengorganisasian yang merupakan kerangka dasar hubungan formal yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah membantu, mengatur dan mengarahkan usaha tersebut supaya terkoordinir dan dapat sejalan dengan tujuan organisasi.

D. Unit–Unit Usaha

Kegiatan yang dikelola Koperasi Tunas Melati Samarinda meliputi:

1. Unit usaha pertokoan

Didalam usaha memenuhi kebutuhan para anggota Koperasi Tunas

Melati, maka pengurus berupaya untuk menyediakan kebutuhan pokok yang merupakan kebutuhan sehari-hari anggotanya.

2. Unit simpan pinjam

Simpan pinjam adalah salah satu unit usaha yang dilaksanakan pada Koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah 1 Samarinda yang keberadaannya sangat diperlukan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Unit usaha wartel

Dalam pasal 43 Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Indonesia dinyatakan bahwa koperasi dapat menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama dalam segala bidang kehidupan ekonomi rakyat, dalam hal ini pengelola usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien. Koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang besar pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar.

E. Data Keuangan Koperasi Tunas Melati

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data keuangan Koperasi Tunas Melati berupa neraca laporan sisa hasil usaha dari tahun 2001–2005, seperti pada lampiran

Berikut ini disajikan data perkembangan modal kerja dan sisa hasil usaha Koperasi Tunas Melati yang diambil dari laporan neraca tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati Tahun 2001–2005

No.	Tahun	Modal Kerja	Sisa Hasil Usaha
1	2001	192.685.912	69.033.392
2	2002	330.002.360	86.597.204
3	2003	454.801.892,50	120.936.575
4	2004	521.748.490,68	160.709.397,45
5	2005	733.864.563,59	189.144.671,58

Sumber data: Diolah dari laporan perhitungan neraca dan sisa hasil usaha Koperasi Tunas Melati.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada koperasi Tunas Melati Samarinda telah diperoleh data yang benar-benar diperlukan didalam penyusunan skripsi ini. Diantaranya adalah neraca koperasi Tunas Melati Samarinda. Dimana data tersebut penulis akan menganalisa dan membahas masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan yaitu seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Tunas Melati Samarinda.

Untuk mengetahui dan meramalkan besarnya modal kerja (variabel X) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (variabel Y), penulis mempergunakan alat analisis statistik regresi linier sederhana. Sebelum angka-angka dihitung dalam rumus regresi linier sederhana, maka terlebih dahulu harus diperhitungkan besarnya modal kerja dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 (variabel X) dan sisa hasil usaha (SHU) tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 (variabel Y).

Berikut ini dijelaskan perhitungan nilai-nilai variabel modal kerja (X) dan variabel sisa hasil usaha (Y) dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Nilai–Nilai Variabel Modal Kerja (X) dan Variabel Sisa Hasil Usaha (Y)

No	Tahun	Dalam Jutaan Rupiah					
		X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i Y_i$	$X_i^2 Y_i^2$
1	2001	192,69	69,03	37.129,44	4.765,14	13.301,39	176.926.979,72
2	2002	330,00	86,60	108.900	7.499,56	28.578	816.702,08
3	2003	454,80	120,94	206.843,04	14.626,48	55.003,51	3.025.385.587,69
4	2004	521,75	160,71	272.223,06	25.827,70	83.850,44	7.030.895.526,76
5	2005	733,86	189,14	538.55.,50	35.773,94	138.802,28	19.266.073.273,9
Jumlah		2.233,1	626,42	1.163.646,04	88.492,82	319.535,62	29.500.098.070,1
Rata-rata		446,62	12.528,4	232.729,21	17.698,56	63.907,12	5.900.019.614,02

Sumber data: Diolah dari Tabel 1.

Keterangan:

X_i = modal kerja

X_i = 446,62

Y_i = sisa hasil usaha

Y_i = 12.528,4

Untuk mengetahui dan meramalkan besarnya modal kerja (X) yang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y) dipergunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$Y = b_0 + b_1 X + e_1$$

Yang mana nilai b_1 didapat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{\sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i / N}{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 / N} \\
 &= \frac{319.535,62 - (2.233,1 \times 626,42 / 5)}{1.163.646,04 - (2.233,1)^2 / 5} \\
 &= \frac{319.535,62 - 279.771,70}{1.163.646,04 - 997.347,12} \\
 &= \frac{39.763,92}{166.298,92} \\
 &= 0,24
 \end{aligned}$$

Sedangkan nilai b_0 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b_0 &= Y - b_1 (X) \\ &= 12.528,4 - (0,24 \times 446,62) \\ &= 12.528,4 - 107,19 \\ &= 12.421,21 \end{aligned}$$

Sehingga persamaan liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.421,21 + 0,24 X + e_1$$

Untuk mencari besarnya pengaruh antara modal kerja terhadap sisa hasil usaha, maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JKR &= b_1 (\Sigma X_i Y_i - \Sigma X_i \Sigma Y_i / N) \\ &= 0,24 \times (319.535,62 - 2.233,1 \times 626,42 / 5) \\ &= 0,24 \times (319.535,62 - 279.771,70) \\ &= 0,24 \times 39.763,92 \\ &= 9.543,34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JKT &= \Sigma (Y)^2 - (\Sigma Y)^2 / N \\ &= 88.492,82 - (626,42)^2 / 3 \\ &= 88.492,82 - 78.480,40 \\ &= 10.012,42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JKK &= JKT - JKR \\ &= 10.012,42 - 9.543,34 \\ &= 469,08 \end{aligned}$$

$$r = \frac{JKR}{JKT}$$

$$= \frac{9.543,34}{10.012,42}$$

$$= 0,95$$

$$R^2 = 0,90$$

Hasil perhitungan diatas berarti bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) sebesar 90 % sedangkan sisanya 10 % ditentukan oleh faktor lain.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan statistik Uji-F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR/(K-1)}{JKK/(n-K)}$$

$$= \frac{9.543,34/(2-1)}{469,08/(5-2)}$$

$$= \frac{9.543,34}{156,36}$$

$$= 61,03$$

Tabel 3. Analisis Sidik Ragam Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Tunas Melati.

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	DB	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel 5%}
Regresi	9.543,34	1	9.543,34	61,03	10,13
Kesalahan	469,08	3	156,36	-	-
Total	10.012,42	4	-	-	-

Keterangan : Signifikan pada taraf 5 %

Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka h_0 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Y) pada tingkat signifikan 5 % .

B. Pembahasan

Berikut ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan melalui perumusan–perumusan sebagai berikut:

1. Unit usaha pertokoan

Unit ini diperuntukkan dalam usaha memenuhi kebutuhan para anggota Koperasi Tunas Melati, dengan berusaha untuk menyediakan kebutuhan pokok yang merupakan kebutuhan sehari–hari anggotanya dan unit usaha pertokoan ini merupakan penyumbang / penghasil sisa hasil usaha (laba) bagi Koperasi Tunas Melati dengan tingkat perolehan laba dari tahun ke tahun selalu menunjukkan peningkatan sesuai dengan hasil penelitian dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

2. Unit simpan pinjam

Unit simpan pinjam adalah salah satu unit usaha pada Koperasi Tunas Melati dimana keberadaannya sangat diperlukan oleh anggota koperasi. Koperasi Tunas Melati membantu anggota dalam hal pinjaman sangat berpegang pada kepentingan anggota, artinya memberikan kemudahan dan keringanan dalam penyelesaian pinjaman (kredit) dengan berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Dan unit simpan pinjam Koperasi Tunas Melati juga memberikan

kesempatan kepada para anggota untuk menabung / menyimpan dana, hal ini merupakan salah satu usaha koperasi dalam meningkatkan modal. Unit simpan pinjam ini juga merupakan penghasil laba / sisa hasil usaha yang dari tahun ketahun selalu menunjukkan peningkatan.

3. Unit usaha Wartel

Unit usaha wartel adalah salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengurus pada Koperasi Tunas Melati dengan menyediakan satu unit kamar bicara umum (KBU) untuk memudahkan kebutuhan informasi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan unit usaha wartel ini juga merupakan penghasil laba / sisa hasil usaha, tetapi pada perkembangannya unit ini dari tahun ketahun mengalami penurunan penghasilan / laba. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta faktor yang paling dominan adalah tidak adanya sumber daya manusia / tenaga khusus yang menangani usaha ini. Sesuai dengan hasil penelitian penghasilan unit usaha wartel dari tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah: tahun 2001 penghasilan Rp.11.096.307,- dengan laba bersih Rp.4.709.220,- ; tahun 2002 penghasilan Rp.10.987.872,- dengan laba bersih Rp.5.366.674,- ; tahun 2003 penghasilan Rp.8.827.852,- dengan laba bersih Rp.3.238.386,30,- ; tahun 2004 penghasilan Rp.6.518.070,- dengan laba bersih Rp.2.017.920,60,- serta pada tahun 2005 penghasilan Rp.2.689.358,- dengan laba bersih Rp.1.917.538,20,-

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ternyata nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan sisa hasil usaha pada Koperasi Tunas Melati Samarinda.

Dari hasil analisis diatas, Koperasi Tunas Melati dipandang memperoleh kemajuan yang pesat dimana umumnya kenaikan modal kerja diiringi dengan kenaikan sisa hasil usaha sesuai dengan hasil penelitian dan melihat keseluruhan bidang usaha Koperasi Tunas Melati. Hasil ini dapat dilihat dari modal kerja yang diteliti sejak tahun 2001–2005 yaitu sebesar Rp.192.685.912,- hingga Rp.733.864.563,59,- dengan sisa hasil usaha dari Rp.69.033.392,- hingga Rp.189.144.671,58,-

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dari hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Tunas Melati Samarinda, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melihat pendapatan Koperasi Tunas Melati Samarinda selama lima tahun mengalami peningkatan. Dengan peningkatan / bertambahnya modal kerja, mengakibatkan pula peningkatan perolehan sisa hasil usaha (SHU).
2. Bila melihat perkembangan modal kerja dan sisa hasil usaha, tahun 2001 modal kerja sebesar Rp.192.685.912,- dengan sisa hasil usaha Rp.69.033.392,- sedangkan pada tahun 2002 modal kerja Rp.330.002.360,- diperoleh sisa hasil usaha Rp.86.597.204,- ; tahun 2003 modal kerja Rp.454.801.892,50,- diperoleh sisa hasil usaha sebesar Rp.120.936.575,- ; tahun 2004 modal kerja sebesar Rp.521.748.490,68,- diperoleh sisa hasil usaha sebesar Rp.160.709.397,45,- dan pada tahun 2005 dengan modal kerja Rp.733.864.563,59,- dengan memperoleh sisa hasil usaha sebesar Rp.189.144.671,58,-
3. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 12.421,66 + 0,24X + e_1$ yang berarti setiap penambahan modal kerja Rp.1.000.000,- maka diramalkan akan

memperoleh sisa hasil usaha sebesar Rp.240.000,- ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja akan diiringi dengan kenaikan sisa hasil usaha. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh modal kerja (X) terhadap sisa hasil usaha (Y) sebesar 90 %. Setelah diuji dengan menggunakan Uji-F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $61,03 > 10,13$ (pada taraf signifikansi 5 %)

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mencoba mengutarakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Koperasi Tunas Melati Samarinda di informasikan bahwa dengan adanya peningkatan modal kerja dari tahun ketahun yang mempengaruhi pula peningkatan sisa hasil usaha telah memberikan angin segar bagi koperasi dan anggota koperasi itu sendiri. Namun diharapkan dalam penggunaan modal selalu memperhatikan asas manfaat dan kesejahteraan anggota, sehingga Koperasi Tunas Melati akan tetap eksis pada waktu yang akan datang.
2. Koperasi Tunas Melati khusus unit usaha wartel
 - a. Agar dapat tetap dilanjutkan usahanya
 - b. Agar dapat lebih di tingkatkan sarana / prasarana seperti penambahan kamar bicara umum atau dikembangkan lagi menjadi bidang usaha wartel dan warnet dimana sarana ini masih sangat dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat pada umumnya, mengingat semakin tingginya kebutuhan informasi disaat ini.

- c. Penambahan jam pelayanan selain jam sekolah, sebaiknya dibuka pula jam pelayanan pada sore hingga malam hari tetapi dengan dukungan sarana / prasarana serta sumber daya (tenaga) yang memadai, mengingat unit usaha ini merupakan penyumbang sisa hasil usaha (SHU) yang cukup tinggi.
3. Koperasi Tunas Melati agar mengembangkan bidang–bidang usaha yang telah ada dan menambah bidang / unit usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan koperasi, yang pada akhirnya meningkatkan sisa hasil usaha serta kesejahteraan anggota Koperasi Tunas Melati sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1996, **Undang–Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian**, Arikha Media Cipta, Jakarta.
- Baswir, Revrison, 2000, **Koperasi Indonesia**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Djawanto, P.S, 1987, **Statistik Sosial Ekonomi bagian pertama**, Edisi kedua, Cetakan Pertama, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Fanguet, G, 2001, **Koperasi Indonesia**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1998, **Statistik**, Jilid III, Cetakan Keempat, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno, 2000, **Statistik**, Jilid II, Cetakan Ketujuhbelas, Andi Offset, Yogyakarta.
- Jusuf, Al Haryono, 1987, **Dasar–Dasar Akuntansi**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- Kartasapoetra, G, 1994, **Koperasi Indonesia**, Bina Aksara, Jakarta.
- Kenangasari, Ani, dkk, 1996, **Sekilas Tentang Modal dan Kemandirian Koperasi**, Cetakan Pertama, Pionir Jaya, Bandung.
- Munawir, S, 2000, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Liberty, Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex. S, 1983, **Pembelanjaan Perusahaan**, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Redaksi Sinar Grafika, 2001, **Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa**, Cetakan Kedua, Sinar Grafika, Jakarta.

- Riyanto, Bambang, 1995, **Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sri Aspari, E, 1992, **Proses Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Koperasi Konsumsi**, Liberty, Yogyakarta.
- Sumarsono, Sonny, 2004, **Manajemen Koperasi Teori dan Praktek**, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suwandi, Ima, 1990, **Seluk Liku KUD di Daerah Transmigrasi**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 1995, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Cetakan Kedua, Hanindita, Yogyakarta.
- Taufiq, M, 1957, **Profil Koperasi Menuju Masa Depan**, Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi dan Pengusaha Kecil, PT. Sapta Mitra Widya Dinamika, Jakarta.
- Weston, J. Fred, 1986, **Dasar–Dasar Manajemen Keuangan**, Jilid Dua, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- Weston, J. Fred, 1992, **Manajemen Keuangan**, Erlangga, Jakarta.
- Zani, D.G. Sumarsono, 1991, **Ekonometrika Dasar**, Erlangga, Jakarta.

Lampiran 1.

KOPERASI TUNAS MELATI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001

AKTIVA

Aktiva lancar

- Kas	Rp. 3.774.939,-
- Bank	Rp. 37.745.371,-
- Piutang	Rp. 113.793.150,-
- Persediaan	Rp. <u>27.878.290,-</u> +
	Rp. 183.191.750,-

Aktiva tetap

- Tanah	Rp. 5.000.000,-
- Perlengkapan	Rp. 102.000,-
- Inventaris	Rp. 821.500,-
- Peralatan	Rp. <u>3.570.662,-</u> +
	Rp. 9.494.162,-

Total Aktiva

Rp. 192.685.912,-PASSIVA

Hutang

- Hutang dagang	Rp. 24.039.951,-
- Hutang Askrimdo	Rp. 8.556.000,-
- Hutang pajak	Rp. 7.165.972,-
- Simpanan sukarela	Rp. 59.157.866,-
- Jasa diterima dimuka	Rp. 4.526.300,-
- Dana sosial	Rp. 1.038.586,-
- Dana pembangunan daerah kerja	Rp. 756.464,-
- Gaji	Rp. 10.751.935,-
- Uang perpisahan	Rp. 500.000,-
- Hutang Sharing (wartel)	Rp. <u>498.300,-</u> +

Total Passiva

Rp. 117.000.374,-

Modal

- Simpanan pokok	Rp. 5.385.000,-
- Simpanan wajib	Rp. 18.748.000,-
- Cadangan	Rp. 39.763.796,-
- Dana pendidikan	Rp. 7.079.522,-
- Sisa hasil usaha wartel	Rp. <u>4.709.220,-</u> +
	Rp. 75.685.538,-

Rp. 192.685.912,-

Lampiran 2.

KOPERASI TUNAS MELATI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2002

AKTIVA**Aktiva lancar**

- Kas	Rp. 6.357.085,-
- Bank	Rp. 54.419.251,-
- Piutang	Rp. 212.051.332,-
- Persediaan	Rp. <u>46.680.530,-</u> +
	Rp. 319.508.198,-

Aktiva tetap

- Tanah	Rp. 6.000.000,-
- Perlengkapan	Rp. 102.000,-
- Inventaris	Rp. 821.500,-
- Peralatan	Rp. <u>3.570.662,-</u> +
	Rp. 10.494.162,-

Total Aktiva

Rp. 330.002.360,-

PASSIVA**Hutang**

- Hutang dagang	Rp. 38.843.621,-
- Hutang Askrido	Rp. 6.004.000,-
- Hutang pajak	Rp. 8.122.212,-
- Simpanan sukarela	Rp. 107.528.592,-
- Jasa diterima dimuka	Rp. 50.000.000,-
- Dana sosial	Rp. 1.520.890,-
- Dana pembangunan daerah kerja	Rp. 1.377.768,-
- Gaji	Rp. 6.941.095,-
- Uang perpisahan	Rp. 500.000,-
- Hutang Sharing (wartel)	Rp. 567.179,-
- Hutang bunga	Rp. <u>5.500.000,-</u> +

Total Passiva

Rp. 226.905.357,-

Modal

- Simpanan pokok	Rp. 6.235.000,-
- Simpanan wajib	Rp. 28.098.000,-
- Cadangan	Rp. 52.198.466,-
- Dana pendidikan	Rp. 9.516.437,-
- Laba ditahan	Rp. <u>7.049.100,-</u> +
	Rp. 103.097.003,-

Rp. 330.002.360,-

Lampiran 3.

KOPERASI TUNAS MELATI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2003

AKTIVA**Aktiva lancar**

- Kas	Rp. 24.440.000,00,-
- Bank	Rp.141.573.719,50,-
- Piutang	Rp.201.741.570,00,-
- Persediaan	Rp. 69.989.441,00,- +
	Rp.437.744.730,50,-

Aktiva tetap

- Tanah	Rp. 6.000.000,00,-
- Peralatan	Rp. 11.057.162,00,- +
	Rp. 17.057.162,00,-

Total Aktiva**Rp.454.801.892,50,-****PASSIVA****Hutang**

- Hutang dagang	Rp. 73.997.761,00,-
- Hutang Askrindo	Rp. 3.220.000,00,-
- Hutang sekolah	Rp. 50.000.000,00,-
- Hutang pajak	Rp. 12.037.508,80,-
- Hutang bunga	Rp. 5.000.000,00,-
- Hutang gaji pegawai	Rp. 28.796.665,00,-
- Hutang Sharing	Rp. 292.700,00,-
- Simpanan sukarela	Rp.131.487.854,50,-
- Dana pemb. daerah kerja	Rp. 2.294.749,90,-
- Dana sosial	Rp. 2.697.871,90,-
- Uang perpisahan	Rp. <u>500.000,00,- +</u>

Total Passiva**Rp.310.325.111,10,-****Modal**

- Simpanan pokok anggota	Rp. 6.335.000,00,-
- Simpanan wajib anggota	Rp. 37.843.000,00,-
- Cadangan	Rp. 71.963.912,42,-
- Dana pendidikan	Rp. 13.047.382,68,-
- Laba ditahan	Rp. 10.287.486,30,-

Sumbangan PT. Tiga Serangkai

Rp. 5.000.000,00,- +
Rp. 144.476.781,40,-

Rp. 454.801.892,50,-

Lampiran 4.

KOPERASI TUNAS MELATI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2004

AKTIVA

Aktiva lancar

- Kas	Rp. 6.981.000,00,-
- Bank	Rp.104.573.719,00,-
- Deposito	Rp. 50.000.000,00,-
- Piutang	Rp.281.457.775,00,-
- Persediaan barang dagangan	Rp. 60.937.221,00,- +
	Rp.503.949.715,00,-

Aktiva tetap

- Peralatan	Rp. 17.798.775,68,-
-------------	---------------------

Total Aktiva

Rp.521.748.490,68,-

PASSIVA

Hutang

- Hutang dagang	Rp. 55.696.850,00,-
- Hutang Askrindo	Rp. 436.000,00,-
- Hutang pajak	Rp. 15.050.282,44,-
- Hutang gaji pegawai	Rp. 41.326.902,99,-
- Simpanan sukarela	Rp.216.280.792,74,-
- Dana pemb. daerah kerja	Rp. 3.504.164,22,-
- Dana sosial	Rp. 11.449.517,85,-
- Uang perpisahan	Rp. 500.000,00,- +

Total Passiva

Rp.344.244.510,24,-

Modal

- Simpanan pokok anggota	Rp. 5.850.000,00,-
- Simpanan wajib anggota	Rp. 53.613.000,00,-
- Cadangan	Rp. 82.567.627,20,-
- Dana pendidikan	Rp. 17.808.125,66,-
- Laba ditahan	Rp. 12.665.227,60,-

Sumbangan PT. Tiga Serangkai

Rp. 5.000.000,00,- +
Rp. 177.503.980,44,-

Rp. 521.748.490,68,-

Lampiran 5.

KOPERASI TUNAS MELATI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2005

AKTIVA

Aktiva lancar

- Kas	Rp. 6.879.860,46,-
- Bank	Rp.137.573.719,00,-
- Deposito	Rp. 50.000.000,00,-
- Piutang anggota	Rp.394.542.425,00,-
- Persediaan barang dagangan	Rp. 60.737.412,00,-
- Piutang konsumsi	Rp. 6.461.429,60,-
- Piutang simpanan pinjam	Rp. <u>67.205.941,85,-</u> +
	Rp.723.400.787,91,-

Aktiva tetap

- Peralatan	Rp. 10.463.775.68,-
-------------	---------------------

Total Aktiva

Rp.733.864.563,59,-

PASSIVA

Hutang

- Hutang dagang	Rp. 65.312.600,00,-
- Hutang pajak	Rp. 17.666.074,02,-
- Hutang gaji pegawai	Rp. 27.431.805,80,-
- Simpanan sukarela	Rp. 309.739181,84,-
- Dana pemb. daerah kerja	Rp. 4.873.886,32,-
- Dana sosial	Rp. 12.772.139,95,-
- Uang perpisahan	Rp. 500.000,00,-
- Hutang unit wartel	Rp. 6.461.429,60,-
- Hutang unit konsumsi	Rp. <u>67.205.941,85,-</u> +

Total Passiva

Rp.511.963.059.98,-

Modal

- Simpanan pokok anggota	Rp. 5.625.000,00,-
- Simpanan wajib anggota	Rp. 69.781.000,00,-
- Cadangan	Rp.121.007.822,26,-
- Dana pendidikan	Rp. 14.739.991,95,-
- Laba ditahan wartel 0,2,03,04	Rp. 12.665.227,60,-
- Laba ditahan wartel 05	Rp. <u>(1.917.538.20),-</u> +
	Rp. 221.901.503,61,-

Rp. 733.864.563,59,-

Lampiran 6.

KOPERASI TUNAS MELATI
LAPORAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2001

I. Penerimaan / Pendapatan	
A. Unit Konsumsi	
1. Penjualan Bersih (Tunai dan Kredit)	Rp. 506.104.500,-
2. Harga Pokok Penjualan	Rp. <u>433.177.957,- -</u>
Laba Kotor	Rp. 72.926.543,-
B. Unit Simpan Pinjam	
1. Penerimaan	Rp. 19.143.336,-
2. Jasa diterima dimuka	Rp. <u>4.526.300,- -</u>
Laba Kotor	Rp. 14.617.036,-
C. Unit Wartel	
Penerimaan	Rp. 11.096.307,-
Jumlah Laba Kotor (A + B + C)	Rp. 98.639.886,-
II. Biaya-Biaya	
1. Unit Konsumsi	Rp. 20.240.800,-
2. Unit Simpan Pinjam	Rp. -
3. Unit Wartel	Rp. <u>5.863.841,- +</u>
Jumlah Biaya	Rp. 26.104.641,-
III. Laba Bersih Usaha	Rp. 72.535.245,-
IV. Penghasilan Bunga	
1. Unit Konsumsi	Rp. 3.668.519,-
2. Unit Simpan Pinjam	Rp. <u>500.000,- +</u>
	Rp. 4.168.519,-
V. Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 76.703.764,-
VI. Pajak Penghasilan	Rp. <u>7.670.372,- -</u>
 Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 69.033.392,-

Lampiran 7.

KOPERASI TUNAS MELATI
LAPORAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2002

I. Penerimaan / Pendapatan		
A. Unit Konsumsi		
1. Penjualan Bersih (Tunai dan Kredit)	Rp.	595.679.525,-
2. Harga Pokok Penjualan	Rp.	515.044.049,- -
Laba Kotor	Rp.	80.635.476,-
B. Unit Simpan Pinjam		
1. Penerimaan	Rp.	31.736.275,-
2. Jasa diterima dimuka	Rp.	-
Laba Kotor	Rp.	31.736.275,-
C. Unit Wartel		
Penerimaan	Rp.	10.987.872,-
Jumlah Laba Kotor (A + B + C)	Rp.	123.399.623,-
II. Biaya-Biaya		
1. Unit Konsumsi	Rp.	20.663.345,-
2. Unit Simpan Pinjam	Rp.	5.500.000,-
3. Unit Wartel	Rp.	5.024.901,- +
Jumlah Biaya	Rp.	31.188.246,-
III. Laba Bersih Usaha	Rp.	92.171.377,-
IV. Penghasilan Bunga		
1. Unit Konsumsi	Rp.	4.047.739,-
2. Unit Simpan Pinjam	Rp.	-
	Rp.	4.047.739,-
V. Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp.	96.219.116,-
VI. Pajak Penghasilan	Rp.	9.621.912,- -
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp.	86.597.204,-

Lampiran 8.

KOPERASI TUNAS MELATI
LAPORAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2003

I. Penerimaan / Pendapatan	
A. Unit Konsumsi	
1. Penjualan Bersih (Tunai dan Kredit)	Rp. 739.259.353,-
2. Harga Pokok Penjualan	Rp. <u>620.043.094,-</u> -
Laba Kotor	Rp. 119.216.259,-
B. Unit Simpan Pinjam	
Penghasilan	Rp. 48.939.226,-
C. Unit Wartel	
Penghasilan	Rp. 8.827.852,-
Jumlah Laba Kotor (A + B + C)	Rp. 176.983.337,-
II. Biaya-Biaya	
1. Unit Konsumsi	Rp. 28.405.400,-
2. Unit Simpan Pinjam	Rp. 14.787.845,-
3. Unit Wartel	Rp. <u>5.229.645,-</u> +
Jumlah Biaya	Rp. 48.422.890,-
III. Laba Bersih Usaha	Rp. 128.560.447,-
IV. Penghasilan Bunga	
1. Unit Konsumsi	Rp. <u>5.813.526,-</u> +
V. Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 134.379.973,-
VI. Pajak Penghasilan	Rp. <u>13.437.397,30,-</u> -
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 120.936.575,-

Lampiran 9.

KOPERASI TUNAS MELATI
LAPORAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2004

I. Penerimaan / Pendapatan	
A. Unit Konsumsi	
1. Penjualan Bersih (Tunai dan Kredit)	Rp. 929.964.055,00,-
2. Harga Pokok Penjualan	Rp. <u>754.798.236,00,-</u> -
Laba Kotor	Rp. 175.165.819,00,-
B. Unit Simpan Pinjam	
Penghasilan	Rp. 49.450.629,96,-
C. Unit Wartel	
Penghasilan	Rp. 6.518.070,00,-
Jumlah Laba Kotor (A + B + C)	Rp. 231.134.518,96,-
II. Biaya-Biaya	
1. Unit Konsumsi	Rp. 41.095.888,80,-
2. Unit Simpan Pinjam	Rp. 12.042.075,99,-
3. Unit Wartel	Rp. <u>4.275.936,00,-</u> +
Jumlah Biaya	Rp. 57.413.900,79,-
III. Laba Bersih Usaha	Rp. 173.720.618,17,-
IV. Penghasilan Bunga	
Unit Konsumsi	Rp. <u>4.845.379,00,-</u> +
V. Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 178.565.997,17,-
VI. Pajak Penghasilan	Rp. <u>17.856.599,72,-</u> -
 Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 160.709.397,45,-

Lampiran 10.

KOPERASI TUNAS MELATI
LAPORAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2005

I. Penerimaan / Pendapatan	
A. Unit Konsumsi	
1. Penjualan Bersih (Tunai dan Kredit)	Rp. 1.097.246.910,00,-
2. Harga Pokok Penjualan	Rp. <u>893.659.216,00,-</u> -
Laba Kotor	Rp. 203.587.694,00,-
B. Unit Simpan Pinjam	
Penghasilan	Rp. 59.571.335,00,-
C. Unit Wartel	
Penghasilan	Rp. 2.689.358,00,-
Jumlah Laba Kotor (A + B + C)	Rp. 265.848.387,00,-
II. Biaya-Biaya	
1. Unit Konsumsi	Rp. 48.896.088,80,-
2. Unit Simpan Pinjam	Rp. 13.414.267,00,-
3. Unit Wartel	Rp. <u>4.819.956,00,-</u> +
Jumlah Biaya	Rp. 67.130.311,80,-
III. Laba Bersih Usaha	Rp. 198.718.075,20,-
IV. Penghasilan Bunga	
Unit Konsumsi	Rp. <u>11.442.671,00,-</u> +
V. Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 210.160.746,20,-
VI. Pajak Penghasilan	Rp. <u>21.016.074,62,-</u> -
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 189.144.671,58,-



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi dan Dosen Pembimbing

Kepada Yth. Bapak Ketua Jurusan
STIE Muhammadiyah
Di Samarinda

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N A M A : SYAMSU NUR

N P M : 03110076

JURUSAN / PS : Manajemen

Dengan ini mengajukan judul skripsi yang telah disetujui oleh
Bapak Ketua Jurusan sebagai berikut:

JUDUL: PENGARUH BESARNYA MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA
PADAKOPERASI TUNAS MELATI DI SAMARINDA

Dengan judul tersebut di atas, mohon kiranya Bapak dapat
menetapkan Dosen Pembimbing I dan II, untuk dapat
membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

Atas perkenan Bapak dalam hal ini saya ucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan,

MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975

Samarinda, 16 Januari 2006
Pemohon,

SYAMSU NUR
NPM.03110076



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Nomor : / C.III/ /

Samarinda, 16 Januari 2006

Lampiran :

Hal : Kesediaan Membimbing Skripsi

Kepada Yth.

Pembimbing I (ZULKIFLI.AS,SE,M.Si.....)

Pembimbing II (H.FACHRUDDIN.ADNANI,M,Lc,MM.....)

Di Samarinda

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa.

N A M A : SYAMSU NUR

N P M : 03110076

JURUSAN / PS : MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BESARNYA MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL
USAHA KOPERASI TUNAS MELATI DI SAMARINDA

Apabila Bapak / Ibu bersedia, kami memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan ini .

Atas kesediaan Bapak / Ibu kamu ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Menyetujui :

Pembimbing I

ZULKIFLI.AS,SE,M.Si

Pembimbing II

H.FACHRUDDIN.ADNANI.MADJID,Lc,MM



Ketua Jurusan,

MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA : SYAMSU NUR

NPM : 03110076

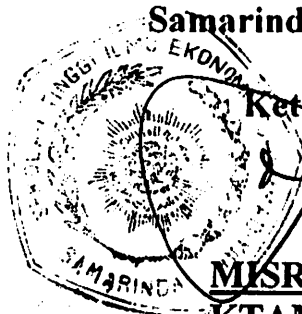
JURUSAN / PS : MANAJEMEN

JUDUL : PENGARUH BESARNYA MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA
PADA KOPERASI TUNAS MELATI DI SAMARINDA

No.	Tanggal	Saran-Saran Perbaikan	Pembimbing		Keterangan
			I	II	
1.	27/2/99	Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>		
2.		Revisi bab IV	<i>[Signature]</i>		
3.		Pembahasan Alat Analisis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4.	25/5	bab I & II		<i>[Signature]</i>	
5.	27/5	bab III & IV		<i>[Signature]</i>	
6.	2/6	bab V & VI		<i>[Signature]</i>	
7.					
8.					

Samarinda,

Ketua Jurusan,



MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Samarinda,

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM) Samarinda.

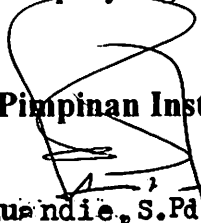
N A M A : SYAMSU NUR
 N P M : 03110076
 JURUSAN : MANAJEMEN
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BESARNYA MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL
USAHA PADA KOPERASI TUNAS MELATI DI SAMARINDA

Menyatakan bahwa saya benar – benar telah melaksanakan
penelitian pada sebuah perusahaan : KOPERASI TUNAS MELATI SD MUHAMMADIYAH
I SAMARINDA DI SAMARINDA.

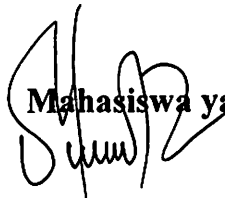
WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	HARI / TANGGAL PENELITIAN	KETERANGAN
1	SABTU, 11 - MARET 2006	
2	SABTU, 18 MARET 2006	
3	SABTU, 25 MARET 2006	
4		


Guna mendapatkan data untuk dipergunakan dalam penulisan
skripsi yang sesuai dengan judul di atas, terima kasih.

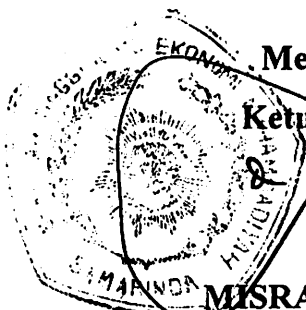
Pimpinan Instansi / Perusahaan,

 Suandie, S.Pd

 KTAM

Mahasiswa yang meneliti,

 SYAMSU NUR

 NPM 03110076

Mengetahui:
 Ketua Jurusan,



 MISRANSYAH, SE.
 KTAM. 568 975